

**PEMANFATAN LIMBAH JAGUNG MENJADI PRODUK KREATIF HOME
INDUSTRI DI DESA SOGAAN KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN
PROBOLINGGO**

**LAPORAN PROGRAM UNGGULAN
KULIAH KERJA NYATA
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

Posko /Pesantren :Rumah Bu Inas
Blok/Dusun :Siyem
Desa :Sogaan
Kecamatan :Pakuniran
Kabupaten :Probolinggo



Disusun oleh :

1. Inas Fahmiyah (1520801834)
2. Tutik Handayani (1530900065)
3. Sulastri (1521100040)
4. Harifah (1530500040)
5. Indah Lailatul Jum'aati W (1520801836)
6. Saidatul Ummah (1530500040)
7. Siti Rahayu (1530900020)
8. Tri Latifah Nurul Aini (1530304682)
9. Humaiyah (1530900038)
10. Roidatul Quran (1530900051)
11. Hopsatun Waroroh (1530900014)
12. Khusnul khotimah (1530304609)
13. Rini Amalia (1530304621)
14. Imamatul Hasanah (1530304632)

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan akhir Kuliah Kerja Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018 di Posko/ Pesantren /Wilayah Rumah Bu Inas Blok/Dusun Siyem Desa Sogaan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tanggal 17 Juli s/d 27 Agustus 2019 dinyatakan diterima dan disetujui pada

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh:

Ketua Kelompok

Dosen Pembimbing Lapangan

Inas Fahmiyah

Temmy Wijaya, M.H

Mengetahui
Kepala LP3M UNUJA

Achmad Fawaid, M.A., M.A.

ABSTRAK

Desa Sogaan memiliki lahan sawah yang mencukupi dikecamatan Pakuniran sangat berpotensi dalam hal pertanian yang mencukupi. Yang menjadi sumber penghidupan masyarakat pada umumnya. Desa Sogaan tak hanya luas sawah juga dikelilingi oleh sungai yang menjadi pembatas desa lain. Tanaman jagung dominan ditanaman dari pada padi dan tembakau.

Problem dalam hal pertanian ini terdapat dua persolan terkait jagung yang menjadi bahan pokok sawah, diantaranya ialah kurang kesadaran masyarakat sogaan dalam memaksimalkan pemanfaatan buah jagung tersendiri sekaligus manfaat dari bongkol jagung yang sudah menjadi sampah organic bagi mereka. Disisi lain mereka tidak menyadari akan pentingnya ekonomi desa jika hal tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari.

Dengan adanya pemanfaatan berbagai macam dari tumbuhan jagung bisa membangun ekonomi masyarakat desa sogaan. Hal ini meminimalisir bertumpuknya bongkol dan daun jagung itu sendiri juga berbagai macam produk kuliner dari jagung sendiri. Terciptanya lingkungan bersih dengan pemanfaatan bongkol jagung juga daun jagung.

Program kerajinan dan kuliner tersebut dijalani melalui beberapa langkah dalam tercukupinya ekonommi masyarakat desa Sogaan. Produk ini sangat mudah dibuat oleh masyarakat sehingga tidak mengalami kesulitan. Keterlibatan dari beberapa pihak (kaum ibu dan anak anak) sangat menentukan suksesnya produk tersebut terealisasi dilapangan.

Kata Kunci: Limbah Jagung, Kreatifitas, kopi

BAB I

PENDAHULUAN

A. ISU AKTUAL

Sebagai salah satu desa pemilik sawah terluas diantara desa lain sangat berpotensi dalam hal pertanian yang mencukupi. Yang menjadi sumber penghidupan masyarakat pada umumnya. desa sogaan tak hanya luas sawah juga dikelilingi oleh sungai yang menjadi pembatas dengan desa tetangga. Tanaman jagung dominan ditanaman dari pada padi dan tembakau. Karena tidak memiliki perawatan yang sulit dalam mengembangkannya menjadi berbuah jagung, juga memiliki kecepatan tumbuh dari pada tanaman yang lain. Problem dalam hal pertanian ini terdapat dua persoalan terkait jagung yang menjadi bahan pokok sawah, diantaranya ialah kurang kesadaran masyarakat sogaan dalam memaksimalkan pemanfaatan buah jagung tersendiri sekaligus manfaat dari bongkol jagung yang sudah menjadi sampah organik bagi mereka. Disisi lain mereka tidak menyadari akan pentingnya ekonomi desa jika hal tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari. Partisipan masyarakat terhadap buah jagung dan daunnya sangatlah minim, sehingga masyarakat hanya bisa menjadi penyalur saja tanpa bisa memproduksi.

Dengan model pengembangan produk jagung berbasis kerajinan tangan serta kuliner yang awalnya menjadi tak terurus kini menjadi hal yang luar biasa dimanfaatkan oleh masyarakat melalui pelatihan pelatihan disetiap anggota sarwah desa Sogaan. Dikawasan sogaan sendiri salah satu masalah yang menjadi perhatian utama yakni kondisi masyarakat yang hanya bisa mengandalkan impor jagung keluar desa tanpa bisa mengolahnya menjadi produk berkualitas. Menanam jagung tidaklah sulit seperti halnya menanam tembakau, hanya membutuhkan penyiraman dan perawatan yang mapan dari sipemilik. Dijualnya buah jagung dan daunnya dibuang begitu saja serta bongkol yang dibiarkan mengering dan berlumut mengakibatkan tanah menjadi penuh akan daun jagung serta bongkol jagung yang sudah mulai kering ditempatnya. Karena tanah tanah pada umumnya berpotensi membuat tanamaan tanaman tumbuh subur tanpa

adanya sampah daun jagung yang berhamburan. Desa Sogaan penanam jagung terbanyak perlu mendapat perhatian tersendiri, masalahnya hingga saat ini tak ada masyarakat yang memproduksinya sebagai aneka ragam kerajinan atau halnya bahan kuliner. Manfaat nyata bagi masyarakat sangatlah luar biasa karena bahan mentah sudah menjadi potensi sendiri di desa sogaan tersebut. Sekaligus daya minat masyarakat sungguh luar biasa.

Dari berbagai persoalan yang ada pada umumnya masyarakat kurang memperhatikan segala bentuk produk yang mudah dibuat dari bahan jagung sendiri. Serta kurangnya dalam memperhatikan nilai ekonomi pada umumnya dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat.

Sebuah kondisi dimana suatu desa yang memiliki potensi tumbuhan jagung sekalipun tidak diproduksi sendiri oleh masyarakat hanya dengan dijual langsung kepada salah seorang produsen jagung di desa Sogaan dan di impor kesetiap perusahaan kecil kedesa tetangga. Beginilah kondisi yang terus menerus mengalir jika tanpa adanya perhatian kepada masyarakat umum. Tidak bisa menggunakan kembali bahan yang sudah dianggap sampah tersebut. Juga masyarakat seringkali mengabaikan salah satu aspek penting dari kriteria manfaat bahan mentah tersebut yakni diantaranya buah jagung, kopi jagung, kerajinan bunga dan pot bunga. Dalam ranah ekonomi bisa dibilang cukup akan tetapi hanya mengandalkan panen jagung ketika musim tiba.

Perhatian yang sama seharusnya juga diarahkan kepada petani serta produsen jagung desa sogaan tersebut agar tercipta hubungan luar biasa sekaligus kelancaran bekerjasama sebagaimana semboyan Bhineka tunggal Ika “bersatu kita teguh bercerai kita berantakan”. Bersatulah bersamalah agar menjadi keutuhan desa sogaan. Dengan meningkatkan tercapainya ekonomi melalui kerajinan dan pengolahan kuliner tersebut.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa inti masalah yang dihadapi masyarakat desa sogaan adalah kurangnya perhatian masyarakat terhadap keadaan yang ada disekelilingnya. Serta kurang kesadaran untuk berproduksi sendiri akan hasil yang mereka peroleh yakni tanaman jagung.

B. ALASAN MEMILIH PROGRAM

Mayoritas warga desa sogaan ialah petani. pemilik sawah serta penggarapnya sendiri. Aktif dalam hal penanaman disawah dan lahan pada umumnya. yakni penanam jagung, padi, tembakau serta tebu, bahkan terdapat pula pohon pohon sengon dan jati. Kecintaan akan bercocok tanam bagi masyarakat sogaan sangat kental dalam kehidupan ini. Banyaknya lahan tersebut bisa membuat para petani menanam sepuasnya dengan musim yang ada. Akan tetapi jagung adalah tanaman yang sering ditanam bahkan terkadang tidak membaca musim yang ada. Karena jagung cocok dalam segala musim.

Dalam masalah bercocok tanam demi menghasilkan rezeki yang diharapkan ada banyak ayat yang menginstruksikan manusia dalam memanfaatkan tanah yang ada. Yang artinya adalah *“dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat, jika hujan lebat tidak menyiraminya maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah maha melihat apa yang kamu perbuat.”* Banyak lagi ayat ayat pendukung tentang bercocok tanam. Dan hanya Allah pemberi rezeki terbaik.

Untuk itulah para petani datang dengan segala tanaman tanaman yang bisa menjadi makanan pokok desa tersebut. Tanpa adanya kesusahan membeli di desa lain. Menolong orang dengan dijualnya batang jagung menjadi pakan hewan ternak serta jagung sebagai beras jagung dan diolah menjadi nasi jagung yang sering kita konsumsi di desa desa pada umumnya. sejauh ini fungsi dari bahan jagung sangatlah luar biasa. Akan lebih parah dengan dibiarkan begitu saja batang jagung kulit jagung menjadi berceceran ditanah dan pemicu berhamburnya sampah dijalanan umum. Juga bongkol jagung yang senakin hari semakin menumpuk dengan tanpa digunakan pemicu bersarangnya serangga.

Sebagai salah satu pencemaran lingkungan dan kebersihan lingkungan yang disebabkan oleh tangan manusia sendiri yang terjadi dikawasan desa sogaan tempat penjualan batang jagung jelas membutuhkan penyelesaian bukan

oleh teknologi melainkan oleh tangan manusia sendiri. Jadi berani berbuat berani bertanggung jawab. Termasuk didalamnya dengan melibatkan kerajinan tangan masyarakat sendiri. Signifikansinya terletak pada kenyataan masyarakat desa sogaan kebanyakan penanam jagung. Dan pemilik tempat penghancuran jagung tersebut. Inilah sumber penghidupan bagi masyarakat desa sogaan. Hasil dari apa apa disawah mereka langsung dijualnya, tanpa memikirkan manfaat lain yang bisa diolah dan difungsikan sendiri terkait bahan jagung itu. Hal ini tidak hanya mementingkan pemanfaatan daun jagung saja dan bongkol jagung akan tetapi ketaatan warga sogaan tidaklah diukur hanya ekonominya saja melainkan kontribusi mereka kepada lingkungan.

hal ini menjadi peluang untuk melakukan pengembangan kepada masyarakat desa sogaan melalui kerajinan dari bongkol jagung dan kulit jagung itu sendiri. Serta kopi dan pop corn dari buah jagung itu. Disii lain masyarakat harus dalam kesabaran ketika melakukan praktik tersebut juga perlunya promosi akan kuliner kopi yang begitu awam bagi masyarakat sekitar.

C. RISET PENDAHULUAN ATAU BASIS TEORI

Sogaan merupakan desa yang terletak dibawah gunung Pakuniran dan Sogaan terletak di utara desa Pakuniran, dibatasi oleh aliran sungai dari setiap desa. Selatan desa Sogaan terdapat desa Sumberkembar. Salah satu kekhasan desa ini adalah penanam jagung terbanyak. Karena terdapat tempat penjualan jagung terdekat. Dan batangnya dipakai sendiri untuk pakan ternak yang dimilikinya. Tidaklah susah dalam pencarian jagung didesa Sogaan tersebut.

Adapun sumber utama pencemaran lingkungan dari bongkol jagung yang sudah di bersihkan jagungnya ini sangatlah berakibat buruk jika tak langsung dip roses atau dibuat pembakar api dan juga bisa menjadi jamur jika hanya musim penghujan saja. jadi untuk meminimalisir sampah organic tersebut bisa digunakan untuk kerajinan tangan. Seperti halnya pot dari bongkol jagung. Supaya tidak merambat kerusakan ketempat lain.

Jagung sangatlah berpotensi besar didesa Sogaan karena pada dasarnya sumber penghidupan masyarakat dan hewan ternak adalah tanaman jagung. Jagung kaya akan manfaat pada tubuh. Jagung merupakan makanan kaya serat baik serat larut dan tidak larut baik untuk pencernaan sekaligus. Juga

mengandung vitamin B12 dan bisa menghindarkan dari anemia. Sedangkan manfaat dari bongkol jagung dan bunga bisa dibuat kerajinan berupa pot serta bunga hias.

BAB 2

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. STRATEGI MENCAPAI KONDISI YANG DIHARAPKAN

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana dijelaskan di depan, dibutuhkan beberapa strategi khusus. Strategi pertama observasi keadaan desa Sogaan. Langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Pendekatan kepada masyarakat dengan silaturahmi dan sekilas wawancara tentang keseharian yang dilakukan oleh masyarakat setempat
2. Pencarian data aktual kepada perangkat desa kepala desa atau kepala Dusun. Tentang perkembangan potensi dan keadaan masyarakat pada umumnya. bisa juga Pihak yang menjadi panutan tokoh masyarakat.

Strategi kedua perancangan program terhadap masyarakat yang merupakan strategi utama dalam program ini.

1. Perancangan kegiatan cours setiap hari kamis dan malam rabu. Karena hari tersebut adalah kegiatan rutinan sarwah desa sogaan yang bertempat di dusun Siyem. Hari biasanya bisa melibatkan tetangga dekat posko peserta KKN. Dalam hal ini sasaran kami dalam mengolah produk jagung itu.

2. Pencarian konsumen dengan cara promosi dalam produk yang telah dibuat.

Strategi ketiga pemanfaatan bongkol jagung dan kulit jagung serta jagung sendiri sehingga bisa menjadi barang dan makanan yang konsumsi:

1. Pencarian bongkol jagung dikediaman bapak H. Arifin sang pemilik produksi penghancuran jagung dengan bongkol jagung.
2. Pencarian daun jagung serta jagung untuk diolah kembali menjadi sebuah produk yang bernilai.

B. TARGET PROGRAM

Adapun perubahan yang diharapkan dari program ini:

1. Terjalinnnya kerja-sama antara pihak anggota sarwah dan warga Sogaan dalam mengatasi masalah lingkungan. Secara ekonomis jagung sudah cukup menjadi sumber penghidupan masyarakat akan tetapi jika dikembangkan lagi dari sampah tersebut bisa menghasilkan berbagai macam produk. Kehawatiran hanya ada pada kemauan masyarakat sendiri.

2. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kesehatannya sendiri dengan ramah lingkungan memperdayakan sampah daun jagung dan bongkol jagung. Serta menyadarkan masyarakat akan manfaat jagung yang sangat banya dijadikan berbagai macam kuliner. Seperti halnya kopi jagung dan pop corn. Sadar akan resiko tersebut warga perlu mendapat pengetahuan akan pentingnya manfaat dari jagung tersendiri. Supaya bisa ditindak lanjuti.
3. Terciptanya lingkungan yang semakin indah dan bersih dengan selalu memberdayakan daun jagung dan bongkol jagung tersebut dan lebih berwarna dengan membuat berbagai macam kuliner dari bahan jagung.

BAB 3

KELAYAKAN PROGRAM

A. Keterlibatan Stakeholder

1. Universitas Nurul Jadid. UNUJA merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga pesantren terbesar di Probolinggo yang berbasis di Kecamatan Paiton. Sejak dulu, UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan lingkungan dan segala macam keterampilan. Dalam konteks program ini UNUJA utamanya melalui LP3M (Lembaga Penerbitan penelitian dan Pengembangan Masyarakat) dapat mengadakan praktik langsung kelapangan terutama masyarakat desa Sogaan.
2. Bapak H. Arifin pemilik penggiling jagung. Tentu saja keterlibatan selep jagung tersebut merupakan yang terpenting pada program ini, posisinya bukan hanya strategis dalam program ini melainkan kontributif dalam menentukan keberlanjutan adanya bongkol jagung yang sudah bersih dari jagung tersebut. Sehingga mudah didapat bagi masyarakat desa Sogaan tersendiri.
3. Ibu Kom pemilik penghancur kopi. Tentu sangat membuat keberlanjutan dengan memudahkannya bergerak dengan cepat jika satu desa terdapat segala yang dibutuhkan dalam program ini.
4. Pemerintah desa Sogaan lembaga eksekutif di Desa ini memiliki kepentingan utama yaitu melindungi kepentingan umum dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Instansi ini memiliki sistem, struktur, aparat dan dana. Sumber daya yang diharapkan dari instansi negara ini adalah berupa bantuan dana dan perhatian. Bentuk keterlibatan dengan program ini adalah member informasi sehingga bisa ditindak lanjuti sampai menembus pasar.
5. Anggota sarwah Nurul Istiqomah dan muslimatan dua kelompok sarwah yang berada di desa Sogaan tepatnya dusun Siyem memiliki tujuan awal untuk ikut memberdayakan para petani penanam jagung untuk tetap solid dan saling bekerja-sama dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan jagung tersebut. Dalam konteks program ini anggota sarwah akan dilibatkan untuk tujuan lebih mengarah pada kebersihan daun, bongkol jagung sendiri,

serta bisa diproses melalui praktik. Mereka akan diberi informasi diajak turut serta dalam kegiatan cours praktik selama satu bulan ini dengan hanya setiap malam rabu kelompok sarwah selatan dan hari kamis kelompok sarwah Nurul Istiqomah dekat posko peserta KKN.

B. Resources yang sudah dimiliki

Peserta Kuliah Kerja Nyata KKN Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program pengabdian dan pemberdayaan baik yang berhubungan dengan pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan potensi, layanan komunikasi dan keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan. Salah satunya ialah Ibu humaiyah dan Ibu Tutik Handayani yang memiliki ide kreatifitas tersebut. Mengingat Peserta KKN Universitas Nurul Jadid selama ini lebih banyak memfokuskan programnya pada pemberdayaan di bidang pengabdian kepada masyarakat melalui segala macam bentuk kegiatan. Dan segala pergerakan mahasiswa pada umumnya. salah satunya yakni kreatifitas yang dimiliki mahasiswa tersendiri. maka beberapa sumber daya yang diharapkan muncul adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan skil keterampilan bahan jagung berupa kulit jagung, bongkol jagung, serta produk kuliner yakni kopi jagung dan pop corn dalam varian rasa.
2. Penguasaan alat teknologi untuk ajang promosi kuliner kopi jagung dan kreatifitas yang dibuat dari produk jagung. Karena produk ini sangat baru bagi masyarakat desa Sogaan.
3. Penguasaan memegang ampelas dan mesin bor untuk mempercantik pot bongkol tersebut.

Komposisi Tim Fasilitator Program ini terdiri atas seorang ketua tim dan dibantu oleh 3 (tiga) orang anggota yang mempunyai tugas garapan sendiri-sendiri, yaitu: bidang kreatifitas dan pengorganisasian dan bidang penguatan promosi. Adapun susunan selengkapnya dari Tim Fasilitator Program Pengabdian tentang kreatifitas ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Ibu Humaiyyah prodi PIAUD (Pendidikan Islam anak Usia Dini), kepala Sekolah RA Miftahul

Ulum Pemilik ide keterampilan pot bunga dan
bunga.

Anggota : Ibu Tutik Handayani kepala sekolah RA Nurul
Wahid, Indah Lailatul Jumati, Inas Fahmiyah

BAB 4

PELAKSANAAN PROGRAM

A. PROGRAM KERJASAMA DENGAN BAPAK H. ARIFIN (PEMILIK GILINGAN JAGUNG)

Program ini mengandalkann kerjasama dengan pemilik gilingan jagung didesa Sogaan untuk melakukan evaluasi lingkungan berdasarkan Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) bongkol jagung. Yang mengacu pada kesehatan manusia untuk selalu menjaga lingkungan bersih dan sehat.

Dalam proyek kerjasama dengan Bapak H. Arifin, setidaknya ada tiga aspek yang dianalisis yakni kualitas lingkungan, kualitas bongkol jagung, serta jagung itu sendiri. Selanjutnya pada bagian kedua “praktik terhadap pembuatan kreatifitas produk unggulan di desa Sogaan.”

1. Pengelolaan lingkungan bersih

a. Kualitas lingkungan

Berdasarkan hasil observasi terhadap masyarakat dekat tumpukan bongkol jagung tersebut, bakteri mulai meningkat serta serangga mulai banyak berhamburan disekitar lingkungan. Hal ini penyebab timbulnya penyakit bagi masyarakat desa setempat. Peserta KKN desa Sogaan telah melakukan wawancara dari berbagai sumber salah satunya masyarakat desa setempat, terdapat beberapa akibat dengan adanya bongkol jagung yang dibiarkan begitu saja. Diantaranya bau busuk kalo sudah musim penghujan tiba. Dan tidak bersahabtnya tanah dengan tumbuhan yang ditanam disekitar sana. Berbagai macam serangga berhamburan disekitar lingkungan. Dengan dipisahny dua bongkol yang berbeda jenis, akan menjadi lebih baik untuk digunakan oleh masyarakat. Dan yang busuk bisa langsung dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

b. Kualitas masyarakat dekat rumah Bapak H Arifin

Berdasarkan kinerja peserta KKN desa Sogaan yang sudah dilakukan dalam kurun waktu satu minggu ini terkait bongkol jagung ini yang mulai menumpuk hari demi hari tanpa dimanfaatkan kembali terdapat beberapa kejanggalan dalam kehidupan masyarakat sekitar rumah Bapak H. Arifin tersebut.

Diantaranya berbagai macam penyakit yang diidap oleh anak-anak dan para orang tua.

c. Social Ekonomi Budaya

Bapak H Arifin pengusaha jagung serta pemilik penggiling jagung sangat berpengaruh bagi masyarakat desa Sogaan pada umumnya. serta telah memberikan prioritas kepada tenaga pekerja local masyarakat desa Sogaan. Dan sekitarnya sepanjang memenuhi persyaratan, dengan cara setiap ada lowongan kerja selalu diinformasikan kepada masyarakat desa Sogaan dan lainnya. Dan pemuda disekitar lokasi perusahaan. Bapak H Arifin telah membawa ekonomi desa Sogaan meningkat dengan mengembangkan potensi desa Sogaan sendiri yakni jagung.

d. Kerjasama dengan para pekerja diperusahaan bapak H Arifin

Melihat dilapangan para pekerja harus bisa melawan panas yang begitu menyengat tubuh terhadap pengumpulona bongkol serta penjemuran jagung, sangat disayangkan jika yang berda disana adalah para perempuan. Kerjasama ini dilakukan untuk pengumpulan bongkol jagung itu sendiri demi terlaksana program yang telah dirancang.

2. PROGRAM KERJASAMA DENGAN MASYARAKAT

Pada tahap kedua ini, produk tersebut terdiri dari lima tahap: (1) menghitung capaian indicator, (2) kosolidasi warga, (3) Sosialisasi program, (4) pelatihan program, (5) penjaringan kerjasama, (6) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi desa yakni jagung.

1. Capaian Indikator

Secara keseluruhan bisa mencapai kesemua masyarakat desa Sogaan akan kreatifitas yang terbuat dari limbah jagung tersebut 90% masyarakat desa Sogaan. Dengan harapan bisa tidak hanya membikin saja melainkan bisa menjadi nilai ekonomi masyarakat. Saat ini hanya berhasil mencapai 50% dengan sasaran hanya masyarakat dusun Siyem dan dusun Krajan.

2. Konsolidasi warga

Sore hari sangat cocok buat konsolidasi warga dan para pemudi desa Sogaan sebagai bentuk kerjasama program yang telah dirancang kepada masyarakat pada umumnya. melalui perwakilan anggota sarwah dan para tokoh desa

setempat dan didukung dengan para wali santri TPQ Al-Busyro. Mengenai agenda program KKN UNUJA 2018 di desa Sogaan

3. Sosialisasi program

Program yang diemban sangatlah awam untuk diketahui oleh masyarakat desa Sogaan pada umumnya. karena dalam hal ini yang dikelola adalah limbah jagung sendiri. Yang oleh masyarakat setempat dibuangnya tanpa memikirkan manfaat disampingnya. Dimana sangat sulit mempengaruhi masyarakat tanpa adanya sosialisasi. Hal ini dilakukan demi terlaksananya program yang telah direncanakan.

4. Pelatihan program

Program ini membutuhkan begitu banyak kreatifitas pada umumnya. untuk mempermudah berbagai macam bentuk dalam segala yang diharapkan. Membutuhkan berbagai bentuk pelatihan yang mendasar bagi masyarakat desa setempat. Hari kamis dilakukan di kelompok sarwah Nurul Istiqomah sedangkan malam Rabu dilaksanakan di sarwah muslimat yakni berdekatan dengan yayasan Al-busyro. Setiap dua hari tersebut dilakukan pelatihan khusus bagi para anggota sarwah. Pencarian bahan dilakukan oleh peserta KKN akan tetapi praktik pembuatannya kami bersama masyarakat.

5. Penjaringan kerjasama

Demi mempermudah jalannya program ini. Kami mencari sebuah kelompok perempuan atau golongan masyarakat sendiri agar lebih efektif dalam menjalankan program. untuk sebuah pogram yang notabene pengarajin dimiliki oleh kaum perempuan. Anggota sarwah sasaran pertama, serta lebih mudah dalam hal perkumpulan untuk praktik. Sekaligus para wali santri RA Tahdzibun Nasyiin desa Sogaan. Kerjasama dilakukan ketika terdapat perkumpulan sarwah di masing masing rumah.

3. DUKUNGAN INSTITUSI LOKAL

Lembaga lokal ini mencakup institusi-institusi non-pemerintah yang juga concern pada masalah lingkungan. Salah satu lembaga yang dilibatkan di sini adalah Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Perguruan Tinggi ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, Karanganyar, Paiton Probolinggo dimana mahasiswa semester enam khususnya sedang

melaksanakan salah satu program perkuliahan yaitu KKN. Sekitar 14 mahasiswa terlibat dalam program ini. Antara lain:

- a.** Pemilahan bongkol jagung dikediaman Bapak H. Arifin bersama dengan para pekerja yang telah mendapat mandat dari bapak H Arifin untuk membantu pemilahan. Lebih tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2018 yang diawali dengan silaturahmi terlebih dahulu.
- b.** Pencarian kulit jagung ditempat penjualan rumput jagung. Dalam hal ini kerjasama dengan para penjual batang jagung tersebut. Dalam hal pencarian ini tanpa niatan waktu, ketika bertemu langsung dengan sipenjula barulah bergerak memilih.
- c.** Kegiatan cours yang dilakukan setia hari Kamis dan malam Rabu. Terhadap anggota sarwah setempat. Ada dua golongan sarwah yang menjadi sasaran ini.

BAB 5

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. ANGGARAN BIAYA

Program ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 2.279.000,- (Dua juta dua ratus tujuh puluh sembilan). Sumber dana berasal dari kampus dan peserta KKN UNUJA 2018 sendiri. Adapun rincian rencana anggaran terlampir.

N O	ADMINISTRASI	NOMINAL	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Laporan Proposal	16	Buah	Rp.5.000	Rp.80.000
2	ATK	10	Biji	Rp.20.000	Rp.210.000
3	Administrasi	15	Buah	Rp.15.000	Rp.225.000
4	Cat kayu	6	Buah	Rp. 30.000	Rp. 180.000
5	Bensin	3	Liter	Rp. 10.000	Rp. 30.000
6	Laporan KKN	1	Buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
JUMLAH					Rp.775.000

NO	Program Unggulan (Pot bunga dan Bunga)	Banyaknya	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1	Pilox	6	Buah	Rp. 24.000	Rp.144.000
2	Lem G	10	Buah	Rp.10.000	Rp. 100.000
3	Kincu	10	Buah	Rp.2.000	Rp. 20.000
4	Pita	4	Buah	Rp. 2.000	Rp. 8.000
5	Kawat	2	Buah	Rp.15.000	Rp.30.000
6	Benang Kasur	6	Buah	Rp.3.000	Rp.18.000
7	Lembak Tembak	12	Buah	Rp.2.000	Rp. 24.000
8	Benang Jahit	5	Buah	Rp.2.000	Rp. 10.000
9.	Ampelas Gerenda	3	Buah	Rp. 15.000	Rp. 45.000
10.	Kapas	2	Buah	Rp. 5000	Rp. 10.000
JUMLAH					Rp.409.000

NO	Program Unggulan (Kopi dan Pop Corn)	Banyaknya	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1	Jagung	2	Kg	Rp. 5000	Rp. 10.000
2	Jahe	2	Ons	Rp. 5000	Rp. 10.000
3	Kelapa	1/4	Buah	Rp. 2000	Rp. 2000
4	Aneka Rasa	5	Buah	Rp. 5.000	Rp. 25.000
5	Jagung Pop Corn	5	Gram	Rp. 13.000	Rp. 65.000
6	Plastik	1	Pack	Rp. 18.000	Rp. 18.000
7	Lilin	1	Pack	Rp. 5.000	Rp. 5000
8	Gas	1	Buah	Rp. 15.000	Rp.15.000
9	Selep kopi	2		Rp. 5000	Rp.10.000
10.	Transportasi	4		Rp. 10.000	Rp. 40.000
JUMLAH					Rp. 200.000

NO	Pelatihan Kerajinan & Kuliner	Banyaknya	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1	Baner	2	Buah	Rp. 150.000	Rp. 300.000
2	Aqua Gelas	1	Dos	Rp. 15.000	Rp. 15.000
3	Kue	50	Biji	Rp. 2.000	Rp. 100.000
4	Transportasi	2		Rp. 15.000	Rp.30.000
JUMLAH					Rp. 445.000

NO	Bantuan SMP ahmad Syarifuddin	Banyaknya	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1	Tempat Sampah	10	Buah	Rp. 45.000	Rp. 450.000

B. JADWAL KEGIATAN

A	PROGRAM JANGKA PENDEK	Minggu 1						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Observasi			■	■			
2	Kunjungan tokoh masyarakat					■	■	■
3	Merancang proposal kerjasama					■	■	
		Minggu 2						
		1	2	3	4	5	6	7
4	Mencari limbah jagung	■	■					
5	Mencari partner kerjasama program			■	■			
6	Mensosialisasikan program ke lembaga masyarakat (kelompok sarwah) dan ke lembaga pendidikan					■	■	
B	PROGRAM JANGKA MENENGAH	Minggu ke 3						
		1	2	3	4	5	6	7
7	Course pemanfaatan limbah jagung			■		■		
		Minggu ke 4						
		1	2	3	4	5	6	7
8	Course pemanfaatan limbah jagung			■		■		
		Minggu ke 5						
		1	2	3	4	5	6	7
9	Pelatihan bersama tokoh masyarakat dan para wali murid di RA Tahdzibun Nasyiin						■	
C	PROGRAM JANGKA PANJANG	Pasca KKN						
		1	2	3	4	5	6	7
10	Monitoring kerjasama			■				
11	Kontroling kegiatan cours di kelompok sarwah				■			
12	Penembusan pasar							■

BAB 6

PENUTUP

Program pemanfaatan limbah jagung ini melibatkan pertama-tama negosiasi dengan pihak pemilik gilingan jagung untuk bersama sama mengevaluasi dan menerapkan pengelolaan lingkungan bersih dan sehat. agar kualitas udara tetap terjaga.

Program ini kami terapkan kepada masyarakat khususnya dua kelompok sarwah dan para wali murid RA Tahdzibun Nasyiin. Karena mempermudah kegiatan program ini. Berjalannya Program ini melakukan konsolidasi dengan warga dan para tokoh masyarakat. Dalam mengawasi setiap pemanfaatan limbah jagung tersebut.

Akhirnya program ini kami maksimalkan melalui kerjasama dengan pihak guru RA Tahdzibun Nasyiin dan kelompok sarwah untuk terus menindaklanjuti yang telah disosialisasikan dan di praktik bersama pemanfatan limbah jagung serta berbagai macam kuliner dari bahan jagung tersebut. Supaya bisa menjadi produk baru bagi desa Sogaan sendiri dan bisa menembus pasar dan dapat menghasilkan uang.